PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) DI KELAS IV SDN 03 MALEPANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Tika Dwi Astari [1], Ari Suriani[2], Chandra[3], Nana Fauzana Azima[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : tikadwiastari6@gmail.com[1], arisuriani@fip.unp.ac.id[2], chandra@fip.unp.ac.id[3], nanaazima@fip.unp.ac.id[4]

ABSTRACT

This research is motivated by the persistently low reading comprehension skills of students in Indonesian language learning. This is because teachers have not yet optimally utilized appropriate learning strategies in the learning process. This study aims to describe the improvement in reading comprehension skills of students using the Directed Reading Thinking Activity strategy in fourth-grade students at SDN 03 Malepang, Pesisir Selatan Regency. This study is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were teachers and 15 fourth-grade students at SDN 03 Malepang, consisting of 9 female students and 6 male students. The results of the study showed an improvement in cycle I, starting with the analysis of the results of the teaching module planning: a) the teaching module showed an average score of 87.5% (B) in cycle I, increasing to 96.43% (SB) in cycle II; b) the implementation of teacher aspects in cycle I increased from 85% (B) to 95% (SB) in cycle II, while some students in cycle I increased from 85% (B) to 95% (SB) in cycle II; c) the assessment of students' comprehension skills in cycle I obtained an average score of 74.54% (C) and in cycle II obtained an average score of 92.59% (B). It can be concluded that the Directed Reading Thinking Activity strategy can improve students' reading comprehension skills in Indonesian language learning in fourth grade elementary school.

Keywords : *Reading Comprehension Skills, Teaching Module, Directed Reading Thinking Activity Strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan guru masih belum optimal dalam memanfaatkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* di kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SDN 03 Malepang yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dimulai dengan hasil analisis perencanaan modul ajar: a) modul ajar menunjukkan rata rata pada siklus I 87,5% (B) meningkat menjadi 96,43% (SB) pada siklus II, b) pelaksanaan aspek guru siklus I 85% (B) meningkat menjadi 95% (SB) pada siklus II, sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I 85% (B) meningkat menjadi 95% (SB) pada siklus II, c) penilaian terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 74,54% (C) dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 92,59% (B). Dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD.

Kata Kunci : *Keterampilan Membaca Pemahaman, Modul Ajar, Strategi Directed Reading Thinking Activity.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi seluruh peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Akhadia (dalam Suparlan, 2020) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan menumbuhkan apresiasi terhadap sastra. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, menurut Atmazaki, mencakup pengembangan kemampuan komunikasi yang efektif dan efisien, penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, pemahaman dan penggunaan bahasa yang tepat dan kreatif, serta peningkatan kemampuan intelektual dan kematangan emosional. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan melalui karya sastra dan menghargai sastra Indonesia sebagai bagian dari khazanah budaya dan intelektual bangsa.(Ali, 2020).

Dalam pembelajaran berbahasa ada empat aspek keterampilan. Keempat aspek tersebut yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif (Mulyati & Cahyani, 2018). Keempat keterampilan bahasa tersebut penting dan perlu dimiliki oleh setiap individu, apabila ingin menguasai seluruhnya maka siswa perlu menguasai keterampilan mikro tertentu dari berbagai aspek keterampilan tersebut, salah satunya keterampilan membaca.

Keterampilan membaca adalah proses memahami bahasa dalam bentuk tulisan. Proses tersebut berguna untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari suatu bacaan dalam bentuk teks. Keterampilan membaca sangat penting, karena semua aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca (Mustadi et al., 2021). Keterampilan membaca sangat diperlukan dalam pembelajaran di sekolah. Abidin menjelaskan bahwa ada tiga tujuan utama dalam membaca (1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, (3) serta memperoleh pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Tujuan pembelajaran membaca bukan hanya untuk mengarahkan peserta didik mengetahui informasi dari bacaan tertulis, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami isi bacaan. Datillah et al. (2025) menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas memahami informasi maupun pesan melalui kegiatan visual dari kata kata maupun tulisan. Salah satu jenis membaca yang perlu dikembangkan pada peserta didik di sekolah dasar adalah membaca pemahaman. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila mampu mengerti isi bacaan secara menyeluruh (Tarigan, 2008). Menurut Putri (dalam Andini et al., 2025) menjelaskan membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari suatu teks serta memahami makna yang terkandung, baik secara tersurat maupun tersirat, sehingga pesan dalam bacaan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca.

Adapun menurut Somadyo (dalam Prihatin & Sari, 2020), membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Ada empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca, yaitu literal, inferensial, kritis, dan kreatif (Burns dan Roe; Rubin; dan Syafi'ie dalam Hairuddin, 2007). Pemahaman literal adalah kemampuan

memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks dan pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respons emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional.

Membaca pemahaman memiliki manfaat yang signifikan di dalam pendidikan, menurut Prayoga dkk. membaca pemahaman menjadi sarana bagi siswa dapat mengakses berbagai informasi sehingga memperoleh pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari (Frans et al., 2023). Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Peserta didik yang memiliki keterampilan membaca pemahaman akan lebih mudah menggali dan mencari berbagai ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku dan media tulis yang lain (Rahma.K et al., 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10, 11, dan 12 Februari 2025 di kelas IV B SDN 03 Malepang, ditemukan beberapa permasalahan dalam membaca pemahaman yang terkait dengan aspek peserta didik, modul ajar, dan guru. Dari aspek peserta didik, mereka menganggap pembelajaran membaca kurang menarik, sehingga merasa jenuh dan bosan, serta kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami informasi dari teks bacaan, menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibacanya, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Dari analisis modul ajar, ditemukan bahwa modul belum dimodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik, tidak disusun untuk setiap pertemuan, masih menggunakan CP (Capaian Pembelajaran) yang lama, tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran tidak dicantumkan secara jelas dan terperinci, serta dan tidak mencantumkan strategi dan metode pembelajaran yang spesifik.. Di sisi lain, guru juga menunjukkan kurangnya pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang tepat dan belum menerapkan tahap-tahapan membaca yang diperlukan. Semua permasalahan ini berkontribusi pada kurangnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam pendekatan pengajaran, penyusunan modul ajar, dan peningkatan pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik, khususnya pada tingkatan pemahaman inferensial. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mampu memahami isi teks bacaan, yang tercermin dari hasil tes yang menunjukkan bahwa hanya 26,67% (4 orang) dari 15 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu nilai 72. Dengan 73,33% (11 orang) peserta didik lainnya tidak tuntas, menunjukkan perlunya intervensi dalam pembelajaran membaca. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, hal yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Burns (dalam Taufina, 2016) menyatakan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan salah satu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca, strategi ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca, dengan langkah-langkah yang memfokuskan pada prediksi, penilaian, dan refleksi terhadap bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA harus dilakukan sesuai langkah-langkah atau sintak-sintak dari strategi DRTA tersebut. Strategi DRTA memiliki beberapa langkah diantaranya (1) Tahap prabaca; membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar. (2) Tahap saat baca; membaca bahan bacaan, menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, membuat ringkasan cerita. (3) Tahap pascabaca; membacakan ringkasan cerita, menyampaikan pesan yang terkandung dalam cerita dan menjawab pertanyaan (Taufina, 2016). Menurut Mujjadid dan Riyadi, langkah-langkah dalam penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) meliputi: (a) menciptakan prediksi berdasarkan judul bacaan dengan menuliskan petunjuk judul di papan tulis dan meminta siswa untuk membuat dugaan; (b) membuat prediksi dari petunjuk gambar; (c) membaca buku atau bahan bacaan; (d) menilai ketepatan prediksi; dan (e) mengulangi langkah 1 hingga 4 (Hidayana et al., 2021). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhardy (dalam Trisna et al., 2014) tentang kelebihan Strategi DRTA, yaitu: a) merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca; b) merangsang ingatan siswa sebelum membaca; c) menyiapkan siswa sebelum membaca isi dari bacaan; d) memicu siswa untuk membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tentang topik yang dibaca; e) menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek dan keberaniannya dalam berpendapat; dan f) memfokuskan pikiran siswa untuk menemukan informasi yang dicari. Hal tersebut sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Adapun keberhasilan dari penerapan penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang mendukung tentang meningkatnya keterampilan membaca pemahaman salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Juliana, Meikardo Samuel Prayuda, dan Darinda Sofia Tanjung (2022) menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66,20 (40,00%) pada siklus I menjadi 77,28 (80,00%) pada siklus II di kelas V SDN 066050 Medan. Berdasarkan uraian diatas serta melihat hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di Kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan**".

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Malepang, Kabupaten Pesisir Selatan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 03 Malepang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali dan siklus II dilaksanakan satu kali. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV B SD Negeri 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan, dengan jumlah peserta didik 15 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas IV B SD Negeri 03 Malepang sebagai observer.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (Purba et al., 2021) ada empat tahapan dalam siklus yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran dengan Strategi *Directed Reading*

Thinking Activity (DRTA) di kelas IV B SDN 03 Kabupaten Pesisir Selatan, data tersebut berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks bacaan dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta aspek guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Menurut Kunandar (Rivaldi & Yunisrul, 2021) Analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik, serta perhatian dan analisis peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dalam Kemendikbud (2018), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90 < SB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	K < 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV B SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab VII (Asal Usul) dan Bab VIII (Sehatlah Ragaku) semester II tahun ajaran 2024/2025 yang pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 dan siklus II pada 28 Mei 2025. Penelitian dilaksanakan 2 x 35 menit untuk satu kali pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian siklus I dan II terhadap perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar, pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar berupa keterampilan membaca pemahaman, diperoleh penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Menggunakan Strategi DRTA di Kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan

No	Aspek	Siklus I		Rata-Rata Siklus I	Siklus II	Rata-Rata Siklus I dan II
		Pertemuan 1	Pertemuan II			

1	**Modul Ajar**	85,71%	89,29%	87,5%	96,43 %	91,97%
2	**Aspek Guru**	82,5%	87,5%	85%	95%	90%
3	**Aspek Peserta Didik**	82,5%	87,5%	85%	95%	90%
4	**Hasil Belajar**	65,19%	83,89%	74,54%	92,59 %	83,57%

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity*. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi modul ajar dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity*, serta aktivitas guru dan peserta didik, yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Hasil penilaian terhadap modul ajar yang dinilai oleh observer (guru kelas IV), pada siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh 24 dari skor maksimal 28, dengan persentase yang diperoleh yaitu 85,71% kualifikasi B (Baik), kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan jumlah skor yang diperoleh 25 dari skor maksimal 28 persentase 89,29% kualifikasi B (Baik). Rata-rata yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah 87,5 kualifikasi B (Baik), meskipun sudah mengalami peningkatan namun masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam modul ajar siklus I. Kekurangan tersebut berdampak kepada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang telah ditentukan. Pembuatan modul ajar juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar serta kebutuhan dari peserta didik pada setiap sekolah (Triandini et al., 2023).

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I, penilaian terhadap modul ajar siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal 28, persentase 96,43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran modul ajar menggunakan strategi DRTA di kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan dan terlaksana dengan maksimal dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

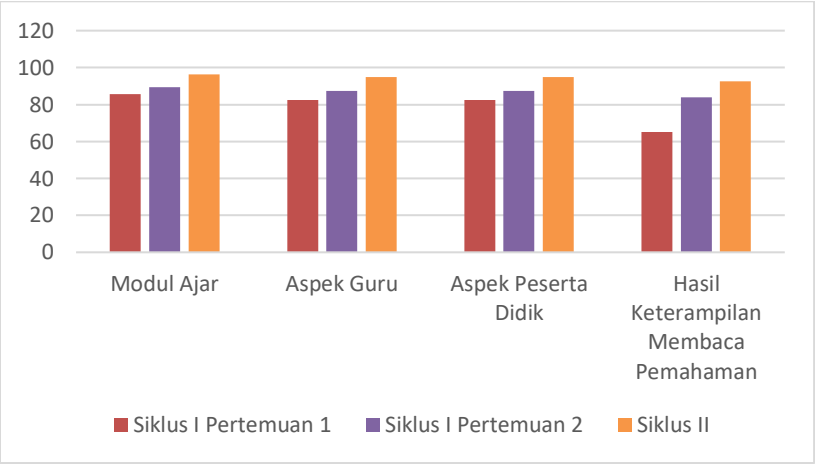
Pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti menggunakan langkah-langkah *Directed Reading Thinking Activity,* dan kegiatan penutup. Menurut Sudjana (dalam Suplig, 2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah–langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran diukur berdasarkan pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Pada hasil penilaian aktivitas guru dan peserta didik, siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh 33 dari skor maksimal 40, dengan persentase 82,5% kualifikasi B (Baik). Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan jumlah skor yang diperoleh dari penilaian aktivitas guru dan peserta didik adalah 35 dari skor maksimal 40 persentase 87,5% kualifikasi B (Baik). Rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian aktivitas guru dam peserta didik siklus I adalah 85, kualifikasi B (Baik), meskipun begitu masih banyak kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada siklus II, dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga skor yang diperoleh terkait aktivitas guru dan peserta didik adalah 38 dari skor maksimal 40, persentase 95% kualifikasi

SB (Sangat Baik). Sebagaimana seperti yang dikatakan Mulyasa (2021) bahwa dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan strategi DRTA di kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar peserta didik mencakup keterampilan membaca pemahaman, pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa tahap pra baca bahwa hanya 9 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan rata-rata adalah 65% kualifikasi Kurang (K). Pada tahap saat baca bahwa hanya 6 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan rata-rata adalah 63,89% kualifikasi K (Kurang). .Pada tahap pasca baca bahwa hanya 10 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan rata-rata adalah 66,67% dengan kualifikasi K (Kurang). Berdasarkan hal tersebut terlihat hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik menunjukkan 9 orang peserta didik yang tuntas dan 6 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan rata-rata adalah 65,19% kualifikasi K (Kurang). Dengan demikian, penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih belum terlaksana dengna maksimal dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus I pertemuan 2 dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang muncul baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran selama siklus I pertemuan 1.

Pada siklus 1 pertemuan 2 tahap pra baca bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang dengan rata-rata adalah 86,67% dengan predikat Baik (B). Pada tahap saat baca bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang dengan rata rata adalah 83,33% dengan predikat Baik (B). Pada tahap pasca baca bahwa sebanyak 12 orang peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan rata-rata adalah 81,67% dengan predikat Baik (B). Berdasarkan hal tersebut terlihat hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik adalah 83,89% dengan kualifikasi B (Baik), yang menunjukkan 12 orang peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang tidak tuntas. Meskipun keterampilan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dari sebelumnya, namun peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih belum terlaksana dengan maksimal, dengan perolehan rata-rata siklus I adalah 74,54% dengan kualifikasi C (Cukup), sehingga penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang muncul selama siklus I.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II tersebut keterampilan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dimana seluruh peserta didik sudah mendapatkan nilai tuntas dengan peroleh skor rata-rata 92,59% (SB), dari hasil kolaborasi antara peneliti dengan observer, penelitian yang dilakukan sudah dapat dikatakan berhasil, karena hasil yang diharapkan sudah tercapai. Dari hasil pembahasan di atas maka hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Menggunakan Strategi DRTA

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* di kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus II karena telah mencapai kriteria ketercapain tujuan pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 03 Malepang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang disusun dalam bentuk modul ajar menunjukkan peningkatan kualitas dari siklus I dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi B (Baik) ke siklus II dengan persentase 96,43% kualifikasi SB (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* juga menunjukkan peningkatan, berdasarkan hasil penilaian observer (guru kelas IV) pada aspek guru dan peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 85% dengan kualifikasi B (baik), lalu mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase yang diperoleh 95% kualifikasi SB (Sangat Baik). Selain itu, hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata pada siklus I adalah 74,81% dengan kualifikasi C (Cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,59% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi guru untuk menerapkan strategi yang lebih interaktif dan menarik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44.

Andini, M. D., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Strategi Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *3*(2), 161-173.

Datillah, A. I., Sukma, E., & Azima, N. F. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Kelas V SDN 04 Talaok Kabupaten Pesisir Selatan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(02), 1221-134.

Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, *5*(1), 54.

Hairuddin, dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depdiknas: Dirjen Dikti.

Hidayana, S., Pateda, L., Pautina, A. R., Fitk, P., Sultan, I., Gorontalo, A., Fitk, P., Sultan, I., Fitk, P., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2021). Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Oleh : Kata Kunci : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* , Kemampuan Membaca Pemahaman Keywords : Directed Reading Comprehension Ability Thinking Act. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, *2*(1), 58–81.

Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD (2 ed.)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.

Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.

Putri, A., Putri, H. E., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, *2*(3), 252-261.

Rahma.K, U., Said, R., & Yusnan, M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Media Audio Visual pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 2 Baadia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 474–482.

Rivaldi, A., & Yunisrul. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Everyone Is Teacher Here Di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 982–989.

Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 245–258.

Suplig, N. M. S. A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek di Kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, *10*(1), 11-19.

Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa CV.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Triandini, H. R., Darussyamsu, R., Yogica, R., & Rahmi, Y. L. (2023). Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *3*(3), 9–10.

Trisna, I. W. E., Kristiantari, R., & Ganing, N. N. (2014). Pengaruh Strategi DRTA Terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, *2*(1).